

14 Jenis Pemberian Kepada Pribadi

[admin May 5, 2015 01 - Dāna](#)

Di dalam *Dakkhiṇā Vibhaṅga* sutta, *Majjhima Nikāya*, dikisahkan tentang keinginan Mahāpajāpati Gotamī mempersembahkan sepasang jubah baru kepada Buddha. Kisahnya seperti berikut ini :

Pada suatu ketika Buddha berdiam di negeri Sakya, di kota Kapilavatthu, di taman Nigrodha. Pada waktu itu, Mahāpajāpati Gotamī pergi bertemu dengan Buddha dengan membawa sepasang jubah baru, yang dia buat dengan keterampilan menenun yang baik. Setelah memberikan penghormatan kepada Buddha, dia duduk pada satu sisi dan berkata kepada Buddha : “Yang Mulia, sepasang jubah baru ini telah dipintal oleh saya , dan ditenun oleh saya, khusus untuk dipersembahkan kepada Buddha. Yang Mulia, sudilah Bhagavā menerima persembahanku ini demi belas kasih”. Buddha kemudian berkata :

“Persembahkanlah jubah tersebut kepada Saṅgha, Gotamī. Ketika kamu mempersembahkannya kepada Saṅgha, maka persembahan tersebut sudah termasuk persembahan kepada Saya maupun Saṅgha”.

Dia memohon Buddha dengan cara yang sama sebanyak tiga kali, dan Buddha menjawab dengan cara yang sama sebanyak tiga kali juga. Kemudian Yang Mulia Ānanda berkata kepada Buddha : “Bhante, sudilah Bhagavā menerima persembahan sepasang jubah baru ini dari Mahāpajāpati Gotamī. Mahāpajāpati Gotamī telah sangat berjasa kepada Buddha. Meskipun dia adalah adik perempuan dari ibu-Nya, tetapi dia yang merawat-Nya, membesarkan-Nya dan memberikan air susunya sendiri kepada-Nya. Dia menyusui Bhagavā ketika ibunya telah meninggal dunia”.

“Bhagavā juga sangat berjasa bagi Mahāpajāpati Gotamī. Adalah berkat Bhagavā maka Mahāpajāpati Gotamī telah berlindung kepada Buddha, Dhamma dan Saṅgha. Adalah berkat Bhagavā maka Mahāpajāpati Gotamī telah menghindari pembunuhan makhluk hidup, menghindari mengambil apa yang tidak diberikan, menghindari perilaku salah dalam kesenangan indria, menghindari kebohongan, dan menghindari minuman memabukkan, yang menjadi landasan dari kelengahan. Adalah berkat Bhagavā maka Mahāpajāpati Gotamī memiliki keyakinan yang tak tergoyahkan kepada Buddha, Dhamma dan Saṅgha, dan memiliki moralitas yang disenangi oleh para mulia. Adalah berkat Bhagavā maka Mahāpajāpati Gotamī terbebas dari keragu-raguan terhadap kebenaran mulia tentang penderitaan (*Dukkha Sacca*), kebenaran mulia tentang asal mula penderitaan (*Samudaya Sacca*), kebenaran mulia tentang lenyapnya penderitaan (*Nirodha Sacca*), dan kebenaran mulia tentang jalan menuju lenyapnya penderitaan (*Magga Sacca*). Bhagavā juga telah sangat berjasa bagi Mahāpajāpati Gotamī”.

Selanjutnya di dalam *Dakkhiṇā Vibhaṅga* sutta, Buddha menjelaskan tentang 14 jenis pemberian/persembahan kepada pribadi tertentu (*pāṭipuggalika dakkhiṇa*) sebagai berikut :

1. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang Buddha, yang telah tercerahkan sempurna; ini adalah pemberian pribadi jenis pertama.
2. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang Paccekabuddha; ini adalah pemberian pribadi jenis kedua.
3. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang *Arahant*, siswa Buddha; ini adalah pemberian pribadi jenis ketiga.
4. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah ke-Arahant-an; ini adalah pemberian pribadi jenis keempat.
5. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang Yang Tidak Kembali (*Anāgāmi*); ini adalah pemberian pribadi jenis kelima.
6. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah Yang Tidak Kembali; ini adalah pemberian pribadi jenis keenam.
7. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang Yang Kembali Sekali (*Sakadāgāmi*); ini adalah pemberian pribadi jenis ketujuh.

8. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah Yang Kembali Sekali; ini adalah pemberian pribadi jenis kedelapan.
9. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang Pemasuk Arus (*Sotapanna*); ini adalah pemberian pribadi jenis kesembilan.
10. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah Pemasuk Arus; ini adalah pemberian pribadi jenis kesepuluh.
11. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang yang berada di luar Pengajaran yang terbebas dari kesenangan nafsu indria karena pencapaian *jhāna*; ini adalah pemberian pribadi jenis kesebelas.
12. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang biasa yang bermoral (*puṭhujjana*); ini adalah pemberian pribadi jenis keduabelas.
13. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seorang biasa yang tidak bermoral; ini adalah pemberian pribadi jenis ketigabelas.
14. Seseorang yang memberikan suatu pemberian kepada seekor binatang; ini adalah pemberian pribadi jenis keempatbelas.

Kemudian, Buddha menjelaskan manfaat dari ke empat belas jenis pemberian tersebut :

- *Dengan memberikan suatu pemberian kepada seekor binatang, dengan pikiran yang murni, maka pemberian itu diharapkan akan menghasilkan balasan seratus kali lipat.*

Itu berarti pemberian tersebut akan memberikan hasil dalam seratus kali kehidupan. Di sini “pikiran yang murni” berarti tanpa mengharapkan imbalan apapun, seperti mengharapkan bantuan dari si penerima. Seseorang memberikan suatu pemberian hanya untuk mengakumulasi *kamma* yang baik, dengan keyakinan yang kuat terhadap Hukum *Kamma*. Seandainya seseorang memberi makan seekor anjing dengan pikiran : “Ini adalah anjing milikku”. Pikiran seperti itu bukanlah kondisi pikiran yang murni. Tetapi bila seseorang memberi makan kepada sekelompok burung, seperti burung merpati, maka pemberian tersebut adalah murni, karena dia tidak mengharapkan imbalan apapun dari burung-burung tersebut. Hal seperti ini juga berlaku untuk contoh berikutnya.

Misalnya : jika seseorang memberikan suatu kebutuhan tertentu kepada seorang Bhikkhu, dengan pikiran bahwa pemberian tersebut akan mengkondisikan kesuksesan dalam bisnisnya, maka pemberian ini tidak dilakukan dengan pikiran yang murni. Pemberian seperti ini tidak memberikan manfaat atau hasil yang superior (unggul).

Buddha menjelaskan lebih lanjut mengenai manfaat dari ke empat belas jenis pemberian tersebut :

- *Dengan memberikan suatu pemberian dengan pikiran yang murni kepada seorang biasa yang tidak bermoral, maka pemberian itu diharapkan akan menghasilkan balasan seribu kali lipat.*
- *Dengan memberikan suatu pemberian kepada seorang biasa yang bermoral, maka pemberian itu diharapkan akan menghasilkan balasan seratus ribu kali lipat.*
- *Dengan memberikan suatu pemberian kepada seorang di luar Pengajaran, yang terbebas dari kesenangan nafsu indria karena pencapaian *jhāna*, maka pemberian itu diharapkan akan menghasilkan balasan seratus ribu kali seratus ribu kali lipat.*
- *Dengan memberikan suatu pemberian kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah Pemasuk Arus, maka pemberian itu diharapkan akan menghasilkan balasan yang tak terhitung, tak terukur.*
- *Apa lagi yang harus dikatakan tentang memberikan suatu pemberian kepada seorang Pemasuk Arus; atau kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah Yang Kembali Sekali, atau kepada seorang Yang Kembali Sekali; atau kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah Yang Tidak Kembali, atau kepada seorang Yang Tidak Kembali; atau kepada seorang yang telah memasuki jalan untuk mencapai buah Arahant, atau kepada seorang Arahant; atau kepada seorang Paccekabuddha, atau kepada seorang Buddha, yang telah tercerahkan sempurna ?*

Dalam hal ini, sebuah pemberian itu adalah seseorang memberikan makanan yang cukup untuk satu kali makan saja. Jika seorang pendana sering memberi, misalnya dalam banyak hari atau banyak bulan,

maka tidak ada kata-kata yang bisa melukiskan betapa besarnya manfaat dari pemberian tersebut. Inilah berbagai jenis pemberian kepada pribadi (*pātipuggalika dakkhiṇa*).

Sumber :

- E-Book “*Knowing and Seeing*“, fourth revised edition, by Pa-Auk Tawya Sayadaw